

## IV. METODE PENELITIAN

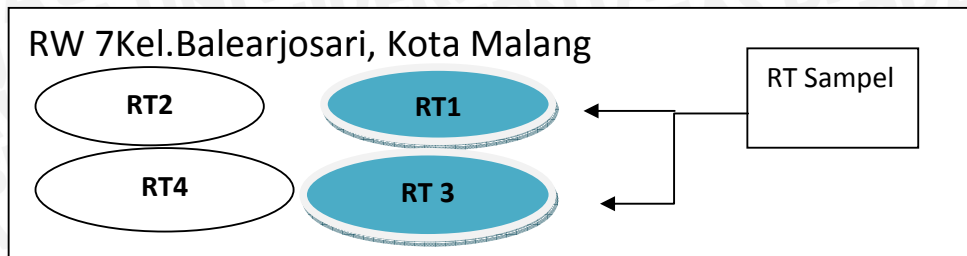
### 4.1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di RW 07 Kelurahan Balarjosari Kota Malang. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah: (1) RW 7 merupakan lokasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari dari Kementerian Pertanian pada tahun 2012/2013. Salah satu tujuan program ini adalah menurunkan konsumsi beras melalui penerapan prinsip gizi berimbang (Kementan, 2012); (2) Kondisi komunitas di RW 7 Kelurahan Balarjosari merupakan komunitas kota yang berkembang secara alamiah, bukan kompleks perumahan. Oleh karena itu kondisi masyarakatnya relatif heterogen.

### 4.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dari Rukun Warga (RW) 7 kelurahan Balarjosari diperkirakan terdiri dari 571 jiwa dengan 156 kepala keluarga (KK). RW 07 terdiri atas 4 Rukun Tetangga (RT) dimana kondisi keluarga di RW 7 tergolong beragam, dilihat dari kondisi sosial ekonominya seperti mata pencaharian dan kondisi fisik rumahnya. Namun di RW 7 dan ke empat RT yang ada dalamnya tidak terdapat daftar keluarga menurut kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *cluster random sampling*. Sebagai unit sampling adalah Rukun Tetangga (RT) 1 dan 3.

Menurut Rianto (2001) teknik *cluster random sampling* ini digunakan jika dijumpai populasi yang heterogen, di mana subpopulasi merupakan suatu kelompok (*cluster*) yang mempunyai sifat heterogen. Dalam penggunaan teknik ini, peneliti mengelompokkan terlebih dahulu berdasarkan kelas - kelas atau berdasarkan tempat tinggal mereka daerah (RT/ RW/ Kelurahan/ Kecamatan) tempat mereka tinggal. Untuk jelasnya, teknik pengambilan sampel tersebut dapat diikuti pada gambar 2.



Gambar 2. Teknik Pengambilan *Cluster Sample*

### 4.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Monografi Kelurahan Balearjosari, dan pustaka penunjang lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumen (data sekunder). Masing – masing teknik pengumpulan data ini akan diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Wawancara Dengan Kuesioner

Wawancara akan dilakukan dengan ibu rumah tangga sampel dengan menggunakan kuesioner yang terlampir. Hal ini dilakukan karena pada umumnya dalam suatu keluarga, yang banyak mengetahui dan berperan dalam aktivitas konsumsi adalah ibu rumah tangga. Adapun data primer yang dikumpulkan dengan wawancara adalah tingkat konsumsi beras per kapita per tahun (kg) dalam rumah tangga, jenis beras, kepulenan beras, warna beras dan lain-lain.

#### 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mendukung teknik wawancara. Untuk mengetahui dengan jelas kondisi sosial ekonomi keluarga konsumen akan dilakukan pengamatan kondisi fisik rumah tempat tinggal mereka, kepemilikan sarana transportasi dan komunikasi, dan lain sebagainya.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan – bahan tertulis (data sekunder) yang mendukung penelitian ini. Data sekunder tentang gambaran Kelurahan Balarjosari akan dikumpulkan dari kantor Kelurahan Balarjosari dan kantor Kecamatan Blimbing.

#### 4.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan ialah:

1. Metode deskriptif untuk mengkaji tingkat konsumsi beras rumah tangga konsumen di Kelurahan Balarjosari Malang.
2. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis penfaruh faktor internal dan eksternal rumah tangga konsumen melalui persepsi atribut terhadap tingkat konsumsi beras serta menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal rumah tangga konsumen terhadap tingkat konsumsi Beras .

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan oleh peneliti dalam menjelaskan mekanisme pengaruh kausal antar variabel dengan menguraikan koefisien korelasi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Selain itu, analisis jalur dapat dikatakan sebagai perluasan dari analisis regresi linier karena menggunakan perhitungan yang sama dengan regresi linier namun dengan menggunakan nilai pengamatan yang dibakukan (*standardized*). Oleh karena itu, koefisien jalur pada dasarnya merupakan koefisien beta pada model regresi linier. (Ridwan dan Achamd, 2008).

$$Y = p_{11}X_{11} + p_{12}X_{12} + p_{13}X_{13} + p_{21}X_{21} + p_{22}X_{22} + p_{23}X_{23} + e \quad [1]$$

$$Y1 = p_{11}X_{11} + p_{12}X_{12} + p_{13}X_{13} + p_{21}X_{21} + p_{22}X_{22} + p_{23}X_{23} + e \quad [2]$$

$$Y = p_{11}X_{11}, Y_1 + p_{12}X_{12}, Y_1 + p_{13}X_{13}, Y_1 + p_{21}X_{21}, Y_1 + p_{22}X_{22}, Y_1 + p_{23}X_{23}, Y_1 + e \quad [3]$$

Keterangan :

Y = Tingkat konsumsi beras

Y1 = Persepsi terhadap atribut beras

$p_{11} - p_{23}$  = Koefisien jalur

$X_{11}$  = Pendidikan Ibu Rumah Tangga

$X_{12}$  = Selera Ibu Rumah Tangga

$X_{13}$  = Gaya Hidup Rumah Tangga

$X_{21}$  = Kelas Sosial

$X_{22}$  = Aksesibilitas lokasi

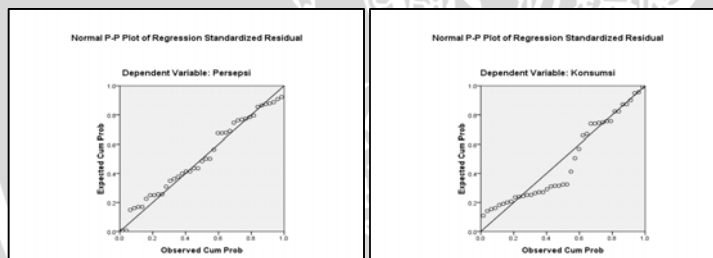
$X_{23}$  = Sumber Informasi

Beberapa asumsi dalam analisis jalur adalah:

1. Pengaruh antar variabel dalam model bersifat linier, aditif, dan sebab akibat.
2. Antara peubah sisa (residual) tidak berkorelasi.
3. Antara peubah sisa dengan peubah bebas dalam model.
4. Semua peubah yang diukur dalam skala interval.
5. Peubah yang diamati diukur tanpa kesalahan.

#### a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model path mengikuti sebaran normal atau tidak. Model path yang baik adalah model dimana residualnya mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah dengan menggunakan normal p-p plot. Titik – titik sebaran yang berada di sekitar garis diagonal menunjukkan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Sebaran plot pada uji normalitas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Uji Normalitas Persamaan 1 dan Persamaan 2

Dari gambar 3 plot linear memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linear diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada persamaan pertama dan kedua berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi uji lebih besar dari alpha yang digunakan. Hasil pengujian disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Asumsi Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov

Residual (Galat)	Signifikansi K-S	Keterangan
Persamaan 1	0,781	Normal
Persamaan 2	0,058	Normal

Dapat dilihat pada tabel 7 bahwa. Asumsi ini terpenuhi jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov residual model lebih besar dari alpha 5%. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov - Smirnov persamaan 1 sebesar 0,781 dan persamaan 2 sebesar 0,058. Karena kedua nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari alpha 5% ( $\alpha = 0,050$ ) maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian dari asumsi yang terkait bahwa variabel bebas pada suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Kolinieritas ganda terjadi apabila terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel secara individu terhadap variabel terikat. Pengertian dari asumsi ini adalah bahwa setiap variabel bebas (prediktor) hanya berpengaruh pada variabel respon, dan bukan pada variabel bebas lainnya. Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hipotesis pada asumsi ini yaitu :

$H_0$  : Terdapat multikolinieritas pada variabel bebas

$H_1$  : Tidak terdapat multikolinieritas pada variabel bebas

Pada regresi linier berganda, yang diharapkan adalah menolak hipotesis  $H_0$  yaitu tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas. Hipotesis  $H_0$  ditolak apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, begitu pula sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka hipotesis  $H_0$  diterima. Hasil pengujian Multikolinieritas Persamaan 1 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Multikolinieritas Persamaan 1

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
X <sub>11</sub>	.344	2.907	Bebas multikol
X <sub>12</sub>	.537	1.861	Bebas multikol
X <sub>13</sub>	.468	2.138	Bebas multikol
X <sub>21</sub>	.303	3.300	Bebas multikol
X <sub>22</sub>	.707	1.414	Bebas multikol
X <sub>23</sub>	.723	1.383	Bebas multikol

Sumber : Data Diolah, 2014

Dapat dilihat pada tabel 8 hasil pengujian non multikolinieritas pada persamaan 1 dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF pada variabel bebas yang digunakan lebih kecil dari 10, maka hipotesis  $H_0$  ditolak yaitu tidak terdapat hubungan linier variabel antar variabel bebas. Sehingga secara umum asumsi ini terpenuhi pada persamaan 1.

Tabel 9. Hasil Pengujian Multikolinieritas Persamaan 2

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
X <sub>11</sub>	.333	3.000	Bebas multikol
X <sub>12</sub>	.467	2.140	Bebas multikol
X <sub>13</sub>	.464	2.157	Bebas multikol
X <sub>21</sub>	.303	3.302	Bebas multikol
X <sub>22</sub>	.589	1.697	Bebas multikol
X <sub>23</sub>	.722	1.385	Bebas multikol
Y <sub>1</sub>	.433	2.310	Bebas multikol

Sumber : Data Diolah, 2014

Pada tabel 9 dapat dilihat hasil pengujian non multikolinieritas pada persamaan 1 dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF pada variabel bebas yang digunakan lebih kecil dari 10, maka hipotesis  $H_0$  ditolak yaitu tidak terdapat hubungan linier variabel antar variabel bebas. Sehingga secara umum asumsi ini terpenuhi pada persamaan 2.

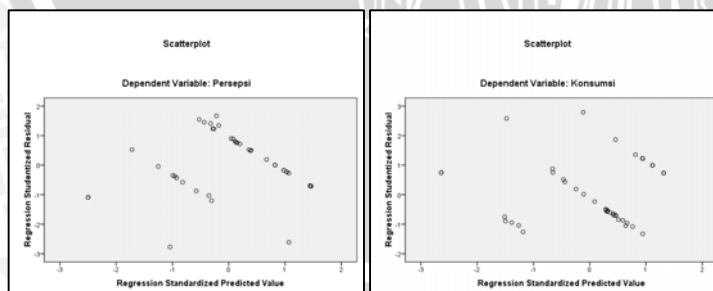
### c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas dalam penelitian ini adalah metode grafik.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

1. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika pencaran data yang berupa titik - titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Uji Heterokedastisitas Persamaan 1 dan Persamaan 2

Hasil analisis pada Gambar 4 menunjukkan bahwa titik - titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas pada dua model yang diuji sehingga asumsi ini terpenuhi.

#### d. Uji Asumsi Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah bentuk pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier atau tidak. Model path yang baik adalah model dimana pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah linier. Metode yang digunakan dalam menguji linieritas adalah dengan uji estimasi kurva. Pengaruh kedua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi uji lebih kecil dari alpha yang digunakan. Hasil pengujian disajikan pada tabel 10 dan 11.

Tabel 10. Uji Linieritas Persamaan 1

Variabel Bebas	F hitung	Signifikansi	Keterangan
X11	9,330	0.004	Linier
X12	20,193	0.000	Linier
X13	17,026	0.000	Linier
X21	14,432	0.000	Linier
X22	19,523	0.000	Linier
X23	4,392	0.043	Linier

Sumber : Data Diolah, 2014

Pengujian asumsi linieritas pada tabel 10 dilakukan dengan metode *Curve Fit* dengan melihat bentuk pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing pengaruh tersebut lebih kecil dari alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

Tabel 11. Uji Linieritas Persamaan 2

Variabel Bebas	F hitung	Signifikansi	Keterangan
X11	17,507	0.004	Linier
X12	21,740	0.000	Linier
X13	17,645	0.000	Linier
X21	37,394	0.000	Linier
X22	3,975	0.043	Linier
X23	8,491	0.006	Linier
Y1	24,084	0,000	Linier

Sumber : Data Diolah, 2014

Pengujian asumsi linieritas pada tabel 11 dilakukan dengan metode *Curve Fit* dengan melihat bentuk pengaruh antara variabel bebas dan



variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing - masing pengaruh tersebut lebih kecil dari alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

#### **d. Pengujian Pengaruh Variabel Penelitian**

Pengujian hipotesis berdasarkan dari tabulasi kuisioner yang diperoleh dari jawaban responden yaitu ibu rumah tangga yang kemudian dianalisis dengan analisis jalur (path analysis). Analisis jalur ini digunakan untuk menganalisis pengaruh sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung, dimana digunakan untuk menguji pengaruh antara Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) terhadap Persepsi Atribut (Y1), serta pengaruh persepsi mengenai atribut beras (Y1) terhadap Tingkat Konsumsi Beras (Y).

